

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan pendidikan Islam di Indonesia merupakan kontribusi umat Islam dalam mencerdakan kehidupan bangsa. Jumlah pendidikan Islam termasuk secara kuantitas paling banyak dibandingkan pendidikan swasta lainnya. Hal ini karena penduduk muslim di Indonesia adalah mayoritas. Sungguhpun demikian jumlah yang besar belum cukup bila tidak diimbangi dengan mutu atau kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan Islam mesti harus ditingkatkan agar keberadaannya tidak menduduki urutan yang kedua setelah pendidikan umum.

Bentuk pendidikan Islam yang lebih khusus dalam arti muatan pelajaran agama Islam yang sedemikian rupa padatnya adalah pendidikan Islam dalam bentuk madrasah. Bahkan ada pendidikan Islam dalam bentuk madrasah yang khusus mengajarkan agama yang disebut dengan Madrasah Diniyah. Seiring dengan tuntutan kemajuan zaman, maka madrasah mulai mengadopsi mata pelajaran pendidikan umum seperti matematika, ilmu alam, ekonomi, fisika dan sebagainya agar para lulusan madrasah tidak ketinggalan dalam konteks kemajuan dunia dengan lulusan pendidikan umum. Kondisi sekarang bahkan oleh kebijakan pemerintah pendidikan Islam dalam bentuk madrasah disejajarkan dengan pendidikan umum seperti: Madrasah Ibtidaiyah sejajar dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah sejajar dengan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah sejajar dengan Sekolah Menengah Atas. Kondisi ini meskipun mempunyai kedudukan yang sejajar tetapi pada aspek mutu dalam

pandangan masyarakat madrasah dinilai sebagai lembaga pendidikan nomor dua setelah pendidikan umum. Hal inilah yang mesti mendorong semangat umat Islam untuk mengaktualisasikan jati dirinya sebagai agama yang memberikan pelajaran dengan nilai tertinggi dan tidak ada yang lebih tinggi dari agama Islam.

Dalam setraginya kepala madrasah memahami tentang strategi manajerial kepala tentang manajemen kurikulum, manajemen program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan manajemen hubungan masyarakat. Manajemen ini harus dipahami oleh kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Strategi *supervisor* adalah usaha untuk menilai seberapa hasil dari proses belajar di kelas. Untuk menjalankan *supervisornya* kepala madrasah harus mempunyai strategi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisinya. Dengan adanya strategi yang baik dalam manajerial dan *supervisor* kepala madrasah akan mengakibatkan meningkatnya mutu madrasah itu sendiri. Supervisi adalah melihat perubahan sosial yang berpengaruh terhadap peserta didik. (Purwanto,1993:76) Mutu pendidikan yang baik merupakan harapan baik oleh institusi pendidikan maupun peserta didik atau siswa dan lebih-lebih dunia pengguna lulusan institusi pendidikan. Mutu pendidikan yang berhasil dicapai oleh institusi, bagi guru akan merasa puas siswa pun merasa puas bahkan orang tua dan pengguna lulusan juga merasa puas. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan dan diperjuangkan agar menjadi kenyataan sebagai cita-cita yang diharapkan oleh semua pihak.

Guna mendukung peningkatan guru yang profesional, dibutuhkan pengelolaan yang profesional juga, pengelolaan yang dimaksud salah

satunya dengan proses pengawasan dan pembinaan atau supervisi, supervisi ini dimaksudkan agar guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, mendapatkan pengarahannya dan bimbingan dari seorang supervisor/pengawas sekolah. Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan strategi manusia agar mampu melaksanakan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan strategi manusia dan pemanfaatan strategi itu. (E.Mulyasa, 2005:24)

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama. (Soekanto, 1993:12) Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik. Pemimpin juga merumuskan dengan teliti tujuan kelompok supaya anggota dapat bekerja sama mencapai tujuan tersebut. (Soekanto, 1993:14) Seorang kepala madrasah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan (yayasan). (Soewadji, 1988:20) Di dalam usaha meningkatkan mutu madrasah, seorang kepala madrasah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas-fasilitas madrasah. Di samping itu juga harus memperhatikan produktivitas guru-guru dan seluruh staf kantor. (Soewadji, 1988:20)

Fungsi dan tugas kepala madrasah sebagai pemimpin (*leadership*) antara lain: (1) Dapat dipercaya, jujur dan tanggungjawab. (2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa. (3) Memiliki visi dan memahami misi madrasah (4) Mengambil keputusan urusan intern dan eksteren madrasah. (5) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru. (Data Madrasah, 2016)

Disamping semua itu, kepala madrasah juga harus mampu membangkitkan produktivitas kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan semangat, mampu mengembangkan staf untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya.

Manajerial kepala madrasah berhubungan erat dengan keutuhan dan eksistensi madrasah, berusaha memahami kondisi tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam menjalankan tugas tersebut ia tidak bisa mewujudkan tujuannya apabila kondisi kerja para guru tidak tertata dengan baik.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah menghadapi tanggungjawab yang berat, untuk itu perlu memiliki *skill* manajerial. Bagaimana mendelegasikan sebagian tugas dan tanggungjawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan program pengajaran. (Soetopo, 1984:19)

Pengembangan sumber daya manusia tersebut harus menyentuh berbagai berbagai bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk kepala madrasah. Karena erat hubungannya antara manajerial kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah, seperti disiplin madrasah, iklim budaya dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. (E.Mulyasa, 2005:24)

Menurut Husaini Usman bahwa kepemimpinan kepala madrasah secara khusus haruslah memiliki keahlian teknik, yaitu: (1) Strategi dalam memimpin meliputi: manajerial, sosial dan teknikal. (2) Meningkatkan produktivitas kerja guru meliputi: mempunyai visi jauh kedepan, kerja

keras, kreatif, inovatif, kerja secara sistematis dan tanggungjawab. (3) Keberanian. Berani dalam mengambil keputusan. (4) Negosiator. (5) Intuisi bisnis dan berfikir secara ilmiah. (6) Kewirausahaan (*entrepreneur*), memanfaatkan sumber daya yang ada. (Usman, 2006:319)

Berkembangnya produktivitas kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan profesionalisme di antara para guru banyak ditentukan oleh manajerial kepemimpinan kepala madrasah.

Guru sebagai suatu profesi memiliki banyak tugas, baik yang berkaitan dengan kedinasan maupun non dinas, yakni dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi beberapa aspek penting yaitu tugas dalam profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Di samping itu tugas guru meliputi mendidik, melatih dan mengajarkan. Mendidik berarti mengembangkan dan merumuskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan strategi-strategi pada diri siswa. (Usman, 1990:4)

Seorang guru yang mempunyai produktivitas kerja yang tinggi, akan melahirkan sikap personal dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Seorang guru yang mempunyai produktivitas kerja yang rendah, dia akan bermalasan dan kurang adanya tanggung jawab, setengah-setengah dalam melaksanakan tugas keguruan. Namun demikian, guru yang produktivitas kerja yang rendah jangan disebabkan pendidikan yang rendah, tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak bisa diabaikan

begitu saja. Oleh karena itu diperlukan solusi sehingga faktor tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja guru.

Seorang kepala madrasah harus memiliki lima kompetensi, yaitu, kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. (Wahjosumidjo,2005:15) Manajerial kepala madrasah dalam pendidikan berarti strategi mengelola proses belajar mengajar, membuat situasi dan kondisi yang kondusif bagi guru dan karyawan, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, keuangan madrasah, melakukan kerjasama dengan masyarakat.

Sebagai manajer, kepala madrasah pada hakikatnya memiliki otoritas dan akuntabilitas yang berimbang. Sebagai manajer dibidang pendidikan, maka kepala madrasah dituntut memiliki sejumlah strategi /kecakapan manajerial. (Arifin, 2002:4)

Kecakapan manajerial diperlukan untuk mempertahankan mutu madrasah, disamping usaha-usaha peningkatan mutu madrasah. Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum yang berlokasi di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah adalah madrasah swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan berbasis organisasi keagamaan/yayasan .

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa usaha-usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum antara lain: (1) Sering memberikan kontrol terhadap aktifitas guru. (2) Memberikan saran terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya. (3) Membuat program baru untuk meningkatkan produktivitas. (4) Memberikan program pelatihan-pelatihan, bimbingan dan mengarahkan

para guru untuk mencapai tujuan pendidikan. (5) Peningkatan kesejahteraan guru. (Data Madrasah, 2016)

Madrasah Aliyah banat Tajul Ulum sebagai lembaga pendidikan yang mengacu pada kurikulum yang di buat oleh pemerintah, dalam hal ini kementerian agama memiliki visi dan misi sebagai target yang ingin dicapai.

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Ngalim Purwanto, 2010 : 76). Dengan demikian kegiatan ini bukan hanya sekedar control, melainkan untuk melihat segala kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program.

Senada dengan pendapat tersebut, bahwa, “supervisi pendidikan adalah suatu pembinaan dalam rangka peningkatan kemampuan pengelola pendidikan, baik guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan lainnya”. (Depdikbud, 1993: 199) Dari paparan tersebut, maka supervisi lebih menekankan pada layanan kepada guru agar menciptakan seorang guru yang profesional diberbagai bidang studi yang ditekuni oleh seorang guru.

Permendiknas nomor 14 tahun 2007, pada bidang pengawasan dan evaluasi dikatakan supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah dan pengawas sekolah/madrasah.

Namun sejauh ini koordinasi antara pengawas dan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru belum terjadi secara efektif. Arikunto (2004 : 4) menyatakan, dalam pembinaan guru data dari pengawas tentang guru tertentu, belum dipadukan atau disinkronkan dengan data yang

dikumpulkan oleh kepala sekolah Lebih lanjut, Bolla (1983;8) menyatakan bahwa bantuan bagi peningkatan kemampuan profesional guru di dalam melaksanakan tugas pembelajaran harus dilakukan secara intensif dan profesional pula. Oleh karena itu seorang kepala sekolah dituntut agar mampu menguasai pendekatan supervisi sesuai dari karakteristik guru yang akan disupervisi. Tidak semua guru memiliki karakter yang sama sehingga dalam memberikan supervisipun disesuaikan dengan karakter masing-masing. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan supervisi akan diperoleh masukan bagi guru untuk peningkatan profesional kinerjanya.

Gerakan mutu pendidikan masing tergolong baru. Peningkatan mutu menjadi semakin penting dalam pendidikan. Pendidikan harus mampu mendemonstrasikan bahwa pendidikan dapat memberikan pelayanan yang bermutu pada masyarakat. (Edward Sallis, 2012:45). indikatornya *input*, proses, *output*. (Mulyasa,2015)

Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan sangat penting sekali untuk ditingkatkan lebih-lebih di era globalisasi seperti sekarang ini. Hal ini dimaksudkan dengan keberhasilan pendidikan madrasah dapat berguna sekali untuk menanggulangi berbagai informasi yang menawarkan nilai-nilai kehidupan yang nampak indah mempesona sehingga menggiurkan setiap orang yang menerima informasi tersebut tanpa memperhitungkan akibat-akibatnya. Nilai-nilai kehidupan yang demikian bisa jadi bermuatan unsur-unsur negatif seperti tayangan-tayangan gambar porno, nilai-nilai kehidupan yang konsumtif, penyajian informasi yang menyesatkan, dan sebagainya. Inilah arti pentingnya mutu pendidikan madrasah sekaligus sebagai lembaga

pendidikan Islam harus menjadi lokomotif bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Pendidikan Islam yang bermutu akan dapat menjadi benteng yang kuat dalam menanggulangi masuknya budaya asing dan nilai-nilai negatif yang tidak selaras dengan ajaran Islam. Bahkan lebih daripada itu pendidikan agama Islam perlu terus ditingkatkan mutunya dalam rangka melindungi generasi bangsa dari pengaruh negatif globalisasi. Upaya ini merupakan perjuangan yang tidak pernah berakhir sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT untuk mencari ridho-Nya.

Pengembangan intelektual yang bersifat akademis dan ketrampilan justru akan sangat membahayakan bagi keselamatan umat manusia apabila tidak dibalut dengan nilai-nilai moral agama yang bercermin dalam tutur kata dan perilaku sebagai keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang bermutu untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Guna mewujudkan mutu pendidikan Islam faktor-faktor yang mempengaruhi seperti tersebut di atas perlu dipahami.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan dapat bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa minat untuk belajar, kemauan, perhatian, kebiasaan, motivasi, rasa sedih, gembira, dan sebagainya. Faktor yang berada di luar diri seseorang yang disebut faktor eksternal dapat berupa keluarga, masyarakat, guru, sarana prasarana, kurikulum, teman sekolah dan lain-lain. (Ngalim Purwanto. 1997:102)

Dalam upaya upaya mencapai mutu pendidikan yang tinggi, perlu dilakukan peningkatan mutu proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat menjadi sebab meningkatkan mutu pendidikan, sementara keberhasilan pembelajaran diperlukan faktor motivasi untuk belajar yang tinggi. Seseorang dapat berhasil dalam melakukan kegiatan

belajar kalau mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, bagaimanapun juga pengembangan motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan. Persoalan motivasi tergantung kepada tingkat kebutuhan siswa sebagai pelaku belajar. Apabila materi yang dipelajari dirasakan sebagai kebutuhan, maka yang bersangkutan akan semangat untuk belajar lebih giat.

Sebaliknya jika materi yang dipelajari dirasa tidak penting dan bahkan tidak dibutuhkan, maka semangat belajar akan menurun bahkan bisa jadi yang bersangkutan tidak mau mempelajarinya. Inilah sebabnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai mutu yang diharapkan oleh semua pihak. Sehubungan dengan hal ini peran guru sangat penting untuk memotivasi belajar bagi para siswanya.

Dalam perkembangannya mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Banat Tajul ulum masih ada ketidak suaian antara strategi-strategi yang dilakukan kepala madrasah, dengan bukti masih ada ketimpangan antara nilai ujian madrasah dengan ujian Nasional, maka disisni perlu adanya strategi yang baik bagi seorang kepala madrasah untuk menciptakan mutu yang lebih baik. Dalam konteks mutu pendidikan di Madrasah Aliyah, agama Islam dapat menjadi sumber motivasi belajar sehingga prses pembelajaran di madrasah dapat menjadi lebih baik dan pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Permasalahannya kemudian bagaimana peningkatan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu dibutuhkan seorang yang mamupu menjalankan stratergi manajerial dan strategi supervisor guna meningkatkan mutu pendidikan. Strategi kepala madrasah dalam menjalankan manajerialnya dan supervisornya dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Kabupaten Grobogan, hal ini cukup menarik kiranya dan layak untuk

ditelaah lebih lanjut. Dalam penelitian ini tentu beralasan untuk memberikan kontribusi bagi madrasah agar mutu pendidikannya menjadi semakin meningkat dan sekaligus di sisi lain madrasah bisa menjadi pendidikan terdepan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang masalah diatas, tentang strategi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer dan juga sebagai supervisor maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1. Strategi Manajerial kepala madrasah dalam menjalankan tugas sebagai manajerial di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan Jawa Tengah belum optimal.
- 1.2.2. Strategi Supervisor kepala madrasah dalam menjalankan supervisinya di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan Jawa Tengah belum berperan secara optimal.
- 1.2.3. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Groboganm Jawa Tengah belum optimal.
- 1.2.4. Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan Jawa Tengah belum dikatakan baik.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

- 1.3.1. Strategi kepala madrasah sebagai manajer untuk kegiatan madrasah dalam melaksanakan roda kepemimpinan, pada aspek: a) Strategi Teknis, b) Strategi Hubungan Manusiawi, c) Strategi Konseptual.
- 1.3.2. Strategi kepala madrasah dalam menjalankan tugas kepemimpinan selaku manajer supervisor, pada aspek, a) berilmu pengetahuan luas dalam pengelolaan, b) berlaku adil, c) mampu merencanakan pengelolaan kelas yang baik.
- 1.3.3. Strategi Kepala Madrasah selaku pemimpin yang bertanggungjawab dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, pada aspek, a) Strandar Nasional, b) Lingkungan Madrasah, c) Peserta didik

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimana strategi kepala madrasah selaku manajerial dalam pengelolaan kegiatan madrasah.
- 1.4.2 Bagaimana strategi kepala madrasah selaku supervisor dalam proses pembelajaran.
- 1.4.3 Bagaimana Strategi Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.5.1. Mendeskripsikan Strategi Manajerial kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya selaku manajerial pengembangan Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan

- 1.5.2. Mendeskripsikan strategi kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya selaku supervisor proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan
- 1.5.3. Mendeskripsikan Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah terhadap guru PAI Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan
- 1.5.4. Mendeskripsikan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja Guru PAI di Madrasah Aliyah Banat tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pada ilmu pendidikan Islam terutama terkait pentingnya strategi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya selaku manajerial dalam kegiatan madrasah bagi terciptanya hasil yang diharapkan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bagian usaha untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajer kepemimpinan kepala madrasah.

1.6.2. Secara Praktis

- a. Bagi pengembang pendidikan, sebagai informasi pengetahuan untuk melakukan analisis kebutuhan bagi madrasah swasta.

- b. Bagi kepala madrasah sebagai bahan informasi dan masukan dan evaluasi menuju kepemimpinan yang lebih baik.
- c. Bagi pihak pengawas, sebagai informasi dan masukan untuk merencanakan, melaksanakan pembeniaan terhadap kepemimpinan kepala madrasah swasta termasuk juga para guru pendidikan agama Islam.